

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek).

Stunting merupakan salah satu karakteristik yang menandakan terjadinya masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama, sehingga pada masa anak-anak diketahui memiliki tingkat kecerdasan, kemampuan motorik, dan integrasi neuronsensori yang lebih rendah. Dengan demikian, *stunting* pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan dimasa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Dewi, 2016).

Faktor penyebab *stunting* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi disebabkan oleh berbagai faktor dan faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Penyebab langsung dari *stunting* yaitu asupan makan, berat lahir rendah, genetik dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung yaitu pola asuh gizi, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, status ekonomi, sanitasi lingkungan (Supariasa, 2014).

Masalah *stunting* dikaitkan dengan gizi masa lalu yang kurang baik. Asupan zat gizi makro dan mikro tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang cukup lama, hal ini akan mengganggu proses pertumbuhan seorang anak (Kartini, 2016). Kegagalan pertumbuhan dapat disebabkan oleh tidak memadainya asupan dari satu atau lebih zat gizi seperti asupan mikronutrien yaitu Seng dan Kadar serum seng (Kartini, 2016).

Pertumbuhan anak diusia sekolah mulai memasuki fase pertumbuhan yang semakin lambat. Menurut Andriani dan Wirjatmadi tahun 2012, diusia anak yang memasuki tiga tahun pertumbuhan anak akan berlangsung sangat cepat dan akan menurun pada periode prasekolah dan masa sekolah.

Faktor penyebab *stunting* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi disebabkan oleh berbagai faktor dan faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Penyebab langsung dari *stunting* yaitu asupan makan, berat lahir rendah, genetik dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung yaitu pola asuh gizi, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, status ekonomi, sanitasi lingkungan (Supriasa, 2014).

Masalah *stunting* dikaitkan dengan gizi masa lalu yang kurang baik. Asupan zat gizi makro dan mikro tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang cukup lama, hal ini akan mengganggu proses pertumbuhan seorang anak (Kartini, 2016).

Kegagalan pertumbuhan dapat disebabkan oleh tidak memadainya asupan dari satu atau lebih zat gizi seperti asupan mikronutrien yaitu Seng dan Kadar serum seng (Kartini, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari tahun 2016 menunjukkan bahwa asupan mikronutrien yang signifikan lebih rendah pada anak *stunting* dibandingkan dengan anak tidak *stunting*.

Pertumbuhan anak diusia sekolah mulai memasuki fase pertumbuhan yang semakin lambat. Menurut Andriani dan Wirjatmadi tahun 2012, diusia anak yang memasuki tiga tahun pertumbuhan anak akan berlangsung sangat cepat dan akan menurun pada periode prasekolah dan masa sekolah.

Biji durian dapat diperoleh pada beberapa daerah yang mempunyai potensi akan adanya buah durian dimana biji durian tersebut menjadi salah satu limbah yang terbengkalai atau tidak dimanfaatkan, yang sebenarnya banyak mengandung nilai tambah.

Nugget merupakan salah satu jenis makanan siap saji yang cukup populer di masyarakat. Biasanya nugget dibuat dari daging yang memiliki potongan relatif kecil dan tidak beraturan, kemudian diolah menjadi ukuran yang lebih besar. Untuk kali ini saya membuat nugget ikan lele.

Nugget ikan merupakan salah satu makanan baru, yang terbuat dari daging giling dengan penambahan bumbu-bumbu dan dicetak, kemudian yang dilumuri dengan pelapis (coating dan breading) yang dilanjutkan dengan penggorengan. Pada dasarnya nugget ikan mirip dengan nugget daging ayam, perbedaannya terletak pada bahan baku yang digunakan. Untuk kali ini kita menggunakan ikan air tawar yaitu ikan gabus memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan. Kandungan tersebut terdiri dari kandungan protein yang tinggi terutama albumin dan asam amino esensial, lemak khususnya asam lemak esensial, mineral khususnya zat Besi (Fe) dan beberapa vitamin yang sangat baik untuk pencegahan Stunting.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah gizi, baik defisiensi gizi makro maupun defisiensi mikro dengan intervensi melalui pemberian nugget ikan lele dengan tepung biji durian.

Hasil survei pendahuluan pada tanggal 19 Juli 2022 dengan melakukan pengukuran tinggi badan pada anak SD kelas 4-6 di SD Negeri 104258 Pematang Biara, berjumlah 186 orang, ditemukan siswa *stunting* sebanyak 24 orang (44,64%).

Dalam survei pendahuluan ini juga dilakukan food recall 24 jam (2 hari) untuk mendapat gambaran asupan zat gizi dari anak SD tersebut. Hasil survei pendahuluan ini menunjukkan rendahnya persentase asupan zat gizi pada anak SD tersebut.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan intervensi gizi dalam bentuk pemberian nugget dengan memanfaatkan ikan lemburu dengan tepung biji durian, sehingga dapat diperoleh peningkatan asupan seng dan kadar serum seng pada anak SD kelas 4-6 di SDN 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian nugget berbahan ikan lemburu dengan tepung biji durian terhadap peningkatan asupan seng dan kadar serum seng pada siswa *stunting* di SDN 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian nugget berbahan ikan lemburu dengan tepung biji durian terhadap peningkatan asupan seng dan kadar serum seng pada siswa *stunting* di SDN 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai rata-rata asupan seng sebelum dan sesudah pemberian nugget berbahan ikan lemburu dengan tepung biji durian pada siswa *stunting* di SDN 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu .
- b. Menilai rata-rata kadar serum seng sebelum dan sesudah pemberian nugget berbahan ikan lemburu dengan tepung biji durian pada siswa *stunting* di SDN 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu.
- c. Menganalisis perbedaan asupan seng sebelum dan sesudah pemberian nugget berbahan ikan lemburu dengan tepung biji durian pada siswa *stunting* di SDN 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu .
- d. Menganalisis perbedaan kadar serum seng sebelum dan sesudah pemberian nugget berbahan ikan lemburu dengan tepung biji durian pada siswa *stunting* di SDN 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu .

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam menyusun skripsi.

2. Bagi Masyarakat

Menambah informasi bagi masyarakat tentang pengaruh pemberian nugget berbahan ikan lemuru dengan tepung buji durian terhadap asupan seng dan kadar serum seng pada anak kelas 4-6 SD yang *stunting*.